

**PENERAPAN MODEL “*EXPERIENTIAL LEARNING*” UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK
MUHAMMADIYAH GAMPING**

ARTIKEL JURNAL



Oleh
Yosi Bayun Mutaqin
NIM. 07104241027

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “PENERAPAN MODEL “*EXPERIENTIAL LEARNING*” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING” yang disusun oleh Yosi Bayun Mutaqin, NIM.07104241027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,

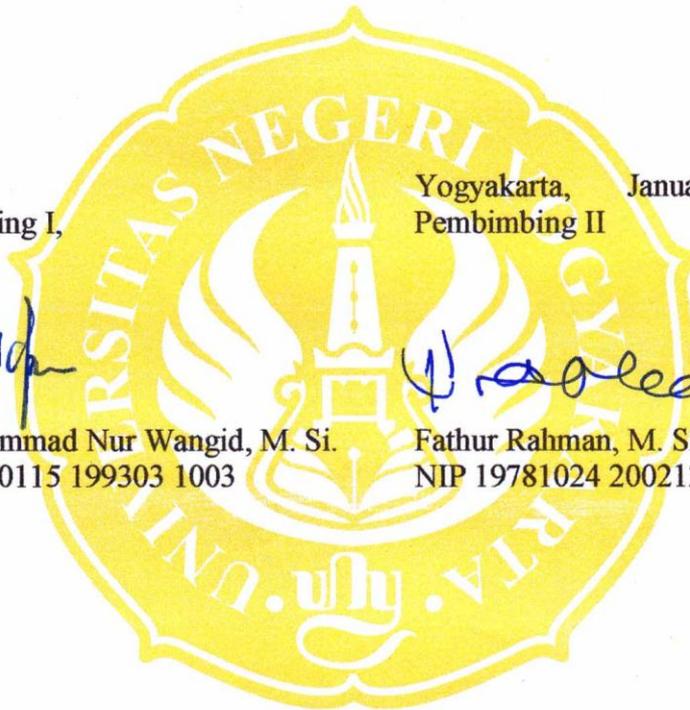


Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.
NIP 19660115 199303 1003

Yogyakarta, Januari 2015
Pembimbing II



Fathur Rahman, M. Si.
NIP 19781024 200212 1005



PENERAPAN MODEL “EXPERIENTIAL LEARNING” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING

THE IMPLEMENTATION OF EXPERIENTIAL LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENT’S CAREER PLANING ABILITY FOR X GRADE STUDENT OF DRESSMAKING PROGRAM IN SMK MUHAMMADIYAH GAMPING

Oleh: Yosi Bayun Mutaqin, PPB/ BK FIP UNY, emailnyayosi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa melalui model *Experiential Learning* pada siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping. Pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Model penelitian ini mengacu pada Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini berjumlah 17 Siswa dalam satu kelas. Objek penelitian ini adalah kemampuan perencanaan karir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala, observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah skala kemampuan perencanaan karir, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus dengan dua tindakan, yaitu pemutaran video dan game labirin (*maze*) berdasarkan tahapan pelaksanaan model *experiential learning* dari Kolb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping. Peningkatan kemampuan perencanaan karir dapat dilihat dari perbandingan hasil pra siklus yang menunjukkan kategori kemampuan sedang dengan skor rata-rata 82,24 poin dan hasil pasca siklus berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 108,2 poin, naik 25,88 poin atau 32, 42% dari kondisi sebelum tindakan dilakukan. Selain itu, peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan nyata dalam perencanaan karir terlihat dari antusiasme siswa dalam menuliskan tindakan siswa, selain itu semua siswa mengaku terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan perencanaan karirnya.

Kata kunci: *experiential learning, kemampuan perencanaan karir*

Abstract

This study aims to improve students' career planning through a model of Experiential Learning in X Grade Student of Dressmaking Program in SMK Muhammadiyah Gamping. The approach in this study is a classroom action research. The model of this study refers to Kemmis and McTaggart. Subjects of this study were 17 students in one class. The object of this research is the ability of career planning. Data collection method used is the scale, observation and interviews. The instrument used was a career planning ability scale, the observation and interview guides. Data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative descriptive. This study was conducted in one cycle with two measures, namely the video playback and gaming maze based on the implementation phases of Kolb's model of experiential learning. The results showed that the experiential learning model can improve students' career planning for X Grade Student of Fashion Design Program in SMK Muhammadiyah Gamping. Increased ability of career planning can be seen from the comparison of the results of pre cycles showed moderate ability category with an average score of 82.24 points and the results of post-cycle at the high category with an average score of 108.2 points, up 25.88 points, or 32, 42% of the condition prior to any action being taken. In addition, the increase can be seen from the results of observations and interviews with students who showed an increase in the ability of students in career planning can be seen from the enthusiasm of the students in a real act of writing down, but it happens all the students admitted a significant increase in the ability of career planning.

Keywords: career planning, experiential learning model

PENDAHULUAN

Remaja khususnya siswa SMA/ SMK merupakan penerus pembangunan bangsa. Mereka seharusnya menyadari bahwa mereka merupakan sumber daya manusia yang akan

melanjutkan pembangunan di masa yang akan datang. Menurut Bimo Walgito (2004:196) “Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang.”

Mereka memiliki tanggung jawab untuk meneruskan, membangun dan memajukan bangsa dan negara.

Mereka diharapkan menjadi generasi yang mampu menjawab tantangan masa depan, menempatkan diri pada jabatan atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa. Karena itu diperlukan persiapan dan perencanaan yang sebaik-baiknya, menyiapkan dan merancang karir yang sesuai dengan kemampuan, potensi, bakat serta minat yang ada dalam dirinya.

Karir yang diinginkan tidak serta merta dapat diraih, perlu perencanaan dan kerja keras dalam mewujudkannya. Menurut Yulita Rintyastini & Suzi Charolette (2006: 56) Karir tertinggi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan perencanaan yang matang. Apabila tidak direncanakan dengan baik, maka langkah-langkah untuk mencapai karir tersebut tidak akan tersusun secara sempurna.

Kondisi di lapangan belum sesuai dengan dan kondisi ideal di atas. Hal ini diindikasikan dari data mengenai perencanaan karir dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) "*Get Your Dream*", yaitu program terpadu penentuan penjurusan pada siswa SMA di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dari program tersebut, diperoleh data bahwa hampir separuh dari peserta tidak memahami langkah-langkah yang harus diambil dalam mencapai pilihan karirnya. Data menunjukkan 85% dari 27 peserta, yaitu 23 orang, sudah mengetahui dan memiliki set mental terhadap

impian karir masing-masing. Akan tetapi, ketika mereka harus memilih dan merencanakan aksi yang perlu dilakukan untuk meraih impian karir, hampir separuh dari jumlah peserta mengalami kebingungan, yaitu 13 orang atau 51,9% dari 27 orang (Putrantya, Atprinka, Megasari, dan Fitri dalam Dinda Denis P. Putrantya, 2008: 18).

Adanya permasalahan karir siswa juga didukung dari data yang diambil peneliti sebagai studi pendahuluan pada kelas dari kelas XD program Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping pada hari Kamis 16 Juli 2014. Peneliti mengambil kelas X sebagai subjek didasarkan pada asumsi bahwa perencanaan karir akan lebih maksimal pengaruhnya apabila disusun di awal SMK karena siswa akan memiliki arahan apa yang harus ia persiapkan untuk kesuksesan karir di masa depan. Dari data tersebut diketahui bahwa sebanyak 16 siswi dari 17 siswi yang mengisi angket mengaku sudah memiliki impian karir. Akan tetapi ketika ditanya mengenai perencanaan karir, sebanyak 15 siswi mengaku belum memiliki perencanaan karir dan semuanya mengaku kesulitan untuk merencanakan karir.

Salah satu tujuan layanan BK adalah membantu siswa merencanakan masa depan. Berdasar Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1992 dalam Winkel & Sri Hastuti (2005: 43) "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan."

Layanan yang diberikan haruslah membantu siswa untuk mengetahui, memahami, dan kemudian dapat mempraktikkan secara langsung kemampuan perencanaan karir dalam kehidupan nyata, bukan hanya sebatas teori dan konsepnya saja. "Layanan Bimbingan Karir haruslah terarahkan ke arah perkembangan seperangkat kemampuan peserta didik yang mereka butuhkan untuk dapat merencanakan masa depannya dan mengimplementasikan rencana itu dalam rentetan tindakan nyata." (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 674)

Remaja kelas X SMA/ SMK berada dalam kisaran umur antara 15-17 tahun, pada masa ini, menurut Giznberg dalam (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 628) "Remaja mulai mengambil sikap terhadap apa yang disukainya; mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan; mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya; serta mulai memadukan antara minat, konstelasi kemampuan, dengan nilai-nilainya sehingga mengambil suatu ketentuan tentang jabatan kelak." Selain itu, Donald Super (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 631) Siswa berada pada fase eksplorasi (*exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana pada fase ini orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Mereka juga memiliki tugas perkembangan (*crystalization*) atau perencanaan garis besar masa depan, yang terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya (Donald Super dalam Winkel & Sri Hastuti, 2005: 632).

Model *Experiential Learning* merupakan suatu proses belajar yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung." Kolb dalam (Bhat, 2002:5) Siswa diajak untuk membangun pengetahuan melalui sebuah pengalaman kongkrit yang selanjutnya mereka diajak membangun sebuah konsep. Hasil dari konsep tersebut diaplikasikan ke dalam situasi baru sehingga siswa mendapatkan pengalaman dan ketrampilan yang diharapkan.

Penggunaan model *Experiential Learning* didasarkan pada asumsi bahwa *Experiential Learning* mengajak siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dalam konteks yang secara personal relevan terhadap mereka. Pendekatan belajar ini juga melibatkan pemberian kesempatan untuk tanya jawab dan konsolidasi ide dan ketrampilan melalui *feed back*, refleksi, dan aplikasi dari ide dan ketrampilan itu untuk situasi baru. Sehingga siswa tidak hanya memahami konsepnya saja akan tetapi dapat mempraktikkan secara langsung kemampuan perencanaan karir dalam kehidupan nyata.

Proses perencanaan karir dapat dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain: 1. *Self-assesment* (Penilaian Diri) 2. *Knowledge of academic-career option* (Pengetahuan pilihan akademik-karir) 3. *In-dept evaluation and goal setting* (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan) dan 4. *Career plan implementation* (Implementasi perencanaan karir). (Lisa Knapp-Lee dalam T.L. Leong, 2008 : 1494)

Kelima aspek ini akan disampaikan menggunakan model *Experiential Learning* yaitu: *Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualisation, Active Experimentation*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- November 2014. Setting penelitian ini adalah ruang kelas SMK Muhammadiyah Gamping.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 15 Oktober- 28 Oktober 2014. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

a. Pengisian skala pra siklus

Kamis 16 Oktober 2014

b. Pelaksanaan tindakan I

Jum'at 17 Oktober 2014

c. Pelaksanaan tindakan II

Kamis 23 Oktober 2014

d. Pengisian skala pasca siklus

Jum'at 24 Oktober 2014

e. Wawancara

Jum'at 24 Oktober Oktober -Selasa 28 Oktober 2014

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 17 siswi dari kelas X Tata Busana berdasarkan skor pra siklus yang diperoleh pada pengisian skala kemampuan perencanaan karir, didapatkan 2 anak memiliki kemampuan perencanaan karir

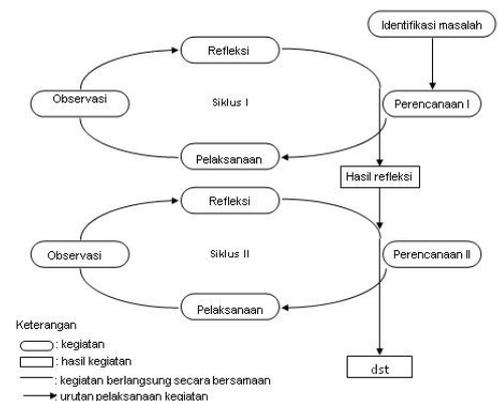
yang rendah sedangkan yang lainnya memiliki kemampuan perencanaan karir yang sedang. Atas masukan dan pertimbangan dari guru BK dan peneliti, penelitian dilakukan kepada seluruh siswa sejumlah 17 siswa.

Prosedur

Penelitian Tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2002:84) yang menggunakan siklus sistem spiral, Masing-masing siklus terdiri dari:

1. Merencanakan tindakan
2. Melaksanakan tindakan
 - a. Perencanaan
 - b. Tindakan
3. Pengamatan/ Observasi
4. Refleksi

Berikut ini adalah penelitian model Kemmis dan Taggart :



Gambar 1. Proses Penelitian tindakan

Berikut detail prosedur pelaksanaan penelitian:

1. Pra Tindakan

Langkah-langkah rencana tindakan tersebut diantaranya :

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Gamping, melakukan wawancara dengan

guru BK dan melancarkan angket untuk mengetahui keadaan subjek yang akan dikenai tindakan.

- b. Memberikan penjelasan teknis kepada guru BK mengenai model *Experiential Learning* yang akan digunakan untuk tindakan peningkatan kemampuan perencanaan karir
- c. Tes sebelum tindakan (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan perencanaan karir yang akan diberi tindakan
- d. Observasi dan diskusi dengan guru BK
- e. Membentuk tim penelitian yang terdiri dari peneliti utama dan dua orang *observer* (pendamping). *Observer* pendamping adalah mahasiswa bimbingan dan konseling semester akhir (bukan peneliti) yang akan membantu pelaksanaan observasi dalam subjek penelitian.
- f. Menyiapkan tindakan yang akan dilaksanakan dalam tiap-tiap langkah dalam penelitian

2. Siklus

a. Perencanaan tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyusun rencana dan memilih subjek penelitian. Perencanaan dilakukan bersama dengan guru BK dan memberikan tes pra siklus bagi seluruh siswa kemudian memilih subjek penelitian sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu siswa yang memiliki tingkat kemampuan perencanaan karir yang rendah disamping saran dari guru BK.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Pemberian tindakan di siklus I ini berupa model *Experiential learning*. Tiap-tiap tindakan yang akan diterapkan adalah sebagai berikut :

1) Tindakan I Perlakuan I

a) Pembukaan

Pada awal sesi, Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan proses yang akan dilakukan dan membuat kontrak belajar selama sesi tindakan.

b) *Concrete Experience* (Pengalaman Kongkrit)

Siswa diputar video "*Paralimpic*" yaitu semacam olimpiade bagi penyandang cacat. Tujuannya adalah Siswa mengalami/ merasakan secara langsung situasi secara personal.

c) *Reflective Observation* (Pengamatan Aktif dan Reflektif)

Siswa diajak untuk merasakan kembali kegiatan sebelumnya. Pada tahap ini siswa diajak untuk merefleksikan hasil observasi video yang diputar

d) *Abstract Conceptualization* (Konseptualisasi)

Pada tahap ini, siswa diberikan pertanyaan yang merujuk pada aspek perencanaan karir yang berkaitan aspek-aspek perencanaan karir *self assesment, knowladge of academic-career*

option, indeep evaluation and goal setting. Hasil dari diskusi tersebut menghasilkan sebuah konsep bahwa untuk meraih kesuksesan karir, kita harus mengenali diri (*self assesment*) dan pengetahuan mengenai informasi karir dan pendidikan yang dibutuhkan (*knowladge of academic-career option*) sesuai dengan keinginan dan kemampuan. Dari pengetahuan diri dan lingkungan (karir dan pendidikan yang harus ditempuh) selanjutnya ditentukan sebuah tujuan karir sebagai puncak pencapaian karir (*in-deep evaluation & goal setting*). Tujuan dari tahap ini, siswa membangun *general theory* yang nantinya akan diterapkan untuk proses selanjutnya.

e) *Active*

Experimentation(Experimentasi Aktif)

Ketika siswa sudah memahami konsep perencanaan karir, *self-assesment, knowladge of academic-career, indeep evaluation and goal setting*, selanjutnya siswa diajak mengenali dirinya, menjelajahi pengetahuan mengenai karir dan pendidikan, mengevaluasi dan menentukan tujuan karir dengan cara menulis di kertas. Tujuannya siswa dapat

mengaplikasikan ide ke dalam kehidupan nyata.

f) Penutup

Diakhiri dengan kalimat penutup. Peneliti menutup sesi dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

2) Tindakan I Perlakuan II

a) Pembukaan

Pada awal sesi, peneliti melakukan pengkondisian, menjelaskan proses yang akan dilakukan dan membuat kontrak belajar selama sesi tindakan.

b) *Concrete Experience*(Pengalaman Kongkrit)

Siswa dihadapkan pada *maze* (labirin) karir, siswa diminta mencari langkah-langkah menuju ke tujuan. Ada 2 tahap, pertama siswa diminta mencari jalan astronot untuk sampai bumi dengan syarat melalui bulan. Kedua, siswa diminta untuk berkelompok, siswa diminta mencari jalan sebanyak-banyaknya agar 3 anak mendapatkan makanan yang dicarinya. Tujuannya adalah Siswa mengalami/ merasakan secara langsung situasi secara personal.

c) *Reflective Observation* (Pengamatan Aktif dan Reflektif)

Siswa diajak untuk merefleksikan perasaannya mengenai kegiatan sebelumnya.

d) *Abstract Conceptualization*

(Konseptualisasi)

Siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan. Pada tahap ini siswa diajak untuk berfikir, apa saja unsur dalam permainan *maze* yang antara lain pelaku, tujuan, jalan, cabang, jalan buntu, pilihan jalan cepat atau lambat. bagaimana agar mencapai tujuan dengan cara yang paling cepat tanpa mengalami jalan buntu.

Hasil dari diskusi tersebut menghasilkan sebuah konsep bagaimana tujuan (*goal setting*).

e) *Active Experimentation*
(Experimentasi Aktif)

Ketika siswa sudah memahami konsep *maze* karir, siswa diminta untuk membuat perencanaan karir dalam bentuk *maze* karir. Tujuannya siswa dapat mengaplikasikan ide ke dalam kehidupan nyata. (*Career Plan Implementation*). Dengan *maze* karir yang dibuat berdasarkan tindakan sebelumnya, siswa membuat rencana karir yang bisa menjadi pedoman untuk mendapatkan tujuan karir yang diinginkan.

f) Penutup

Diakhiri dengan kalimat penutup. Peneliti menutup sesi dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

c. **Pengamatan**

Menurut Suwarsih Madya (2007: 62) Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, yang berfungsi untuk mendokumentasikan tindakan dan pengaruhnya, serta mengetahui perubahan yang terjadi saat pelaksanaan, tingkah laku partisipan, dan fenomena lain yang relevan.

d. **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pengaruh model *experiential learning* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa serta kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Refleksi dilakukan setelah ada tindakan dan evaluasi berupa tes pasca siklus dan tentunya dengan mempertimbangkan hasil observasi.

Data Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan untuk membantu pengamatan yang dan tentunya digunakan untuk menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian. Instrumen yang digunakan adalah Skala Likert untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah dilakuka tindakan. Kedua, Pedoman Observasi untuk mengetahui

bagaimana proses pemberian tindakan. Ketiga, Pedoman Wawancara untuk mengetahui bagaimana peningkatan dan efektifitas tindakan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala Likert, observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Bentuk analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Analisis data Kuantitatif

Pada penelitian ini, analisis data kualitatif yang digunakan adalah dengan menghitung skor maksimal dan minimal dari nilai skala kemampuan perencanaan karir siswa serta menghitung skor masing-masing subjek. Penentuan kriteria kecenderungan dan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kriteria. Merujuk pada penjelasan Saifudin Azwar (2008: 107-109) berikut ini adalah langkah-langkah pengkategorisasian perencanaan karir dalam penelitian ini:

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 34 = 136$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 34 = 34$$

- b. Menghitung *mean* ideal (M) yaitu $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$$M = \frac{1}{2} (136 + 34)$$

$$= \frac{1}{2} (170)$$

$$= 85$$

- c. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu

$$\frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (136 - 34)$$

$$= \frac{1}{6} (102)$$

$$= 17$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa batas antara kategori tersebut adalah:

$$(M+1SD) = 85 + 17$$

$$= 102$$

$$(M-1SD) = 85 - 17$$

$$= 68$$

Tabel 1. Kategori Skor Kemampuan Perencanaan karir

No	Batas (Interval)	Kategori
1.	$X < (M-1SD)$ Jadi, Skor < 68	Kemampuan Rendah
2.	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$ Jadi, $68 \leq \text{Skor} < 102$	Kemampuan Sedang
3.	$X \geq (M+1SD)$ Jadi, Skor ≥ 102	Kemampuan Tinggi

Keterangan:

X = Skor Subjek

M = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

2. Analisis Data Kualitatif

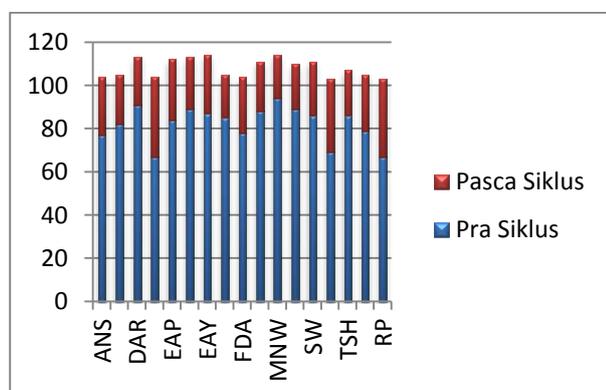
Guna mendukung data kuantitatif yang diperoleh, maka peneliti akan memberi deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil skor pra siklus dan skor skala pasca siklus yang telah diolah secara kuantitatif melalui teknik tabulasi data. Selain itu data dari observasi dan wawancara akan diolah dengan metode deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

No	Nama	Pra Siklus		Pasca Siklus		Peningkatan	Prosentase
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	ANS	77	Sedang	104	Tinggi	27	35,06%
2	DRA	82	Sedang	105	Tinggi	23	28,05%
3	DAR	91	Sedang	113	Tinggi	22	24,18%
4	DA	67	Rendah	104	Tinggi	37	55,22%
5	EAP	84	Sedang	112	Tinggi	28	33,33%
6	EW	89	Sedang	113	Tinggi	24	26,97%
7	EAY	87	Sedang	114	Tinggi	27	31,03%
8	ES	85	Sedang	105	Tinggi	20	23,53%
9	FDA	78	Sedang	104	Tinggi	26	33,33%
10	FAS	88	Sedang	111	Tinggi	23	26,14%
11	MNW	94	Sedang	114	Tinggi	20	21,28%
12	SLR	89	Sedang	110	Tinggi	21	23,60%
13	SW	86	Sedang	111	Tinggi	25	29,07%
14	SPL	69	Sedang	103	Tinggi	34	49,28%
15	TSH	86	Sedang	107	Tinggi	21	24,42%
16	UN	79	Sedang	105	Tinggi	26	32,91%
17	RP	67	Rendah	103	Tinggi	36	53,73%
Rata-Rata		82,24		108,12		25,88	32,42%

Hasil dari skala terlihat bahwa skor hasil tes pasca siklus menunjukkan rata-rata 108,12 poin. Indikator keberhasilan yang diinginkan adalah siswa mampu memenuhi target pada tingkatan baik atau minimal rata-rata skor skala adalah 103 poin atau kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping

B. Pembahasan

Salah satu tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah siswa dapat merencanakan karir. Hal ini didasarkan pada Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1992 dalam Winkel & Sri Hastuti (2005: 43) "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan." Siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping memiliki permasalahan dalam hal membuat perencanaan karir. Hal ini terlihat dari hasil observasi di kelas, siswa belum bisa menggambarkan dirinya, hanya sedikit yang pernah mencari informasi mengenai karir dan pendidikan, ketika ditanya mengenai cita-cita, sebagian besar siswa menyebutkan cita-cita yang masih umum dan kurang spesifik. Selain itu, siswa juga mengaku belum mampu membuat perencanaan karir. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas sebesar 82, 24 Poin atau memiliki kategori sedang.

Aspek perencanaan karir yang ditingkatkan dalam penelitian ini antara lain: 1. *Self- assesment* (Penilaian Diri) 2. *Knowledge of academic-career option* (Pengetahuan pilihan karir-pendidikan) 3. *In-dept evaluation and goal setting* (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan) dan 4. *Career plan implementation* (Implementasi perencanaan karir). (Lisa Knapp-Lee dalam T.L. Leong, 2008 : 1494). Keempat aspek ini dirasa

perlu ditingkatkan dengan metode yang tidak hanya sebatas teori dan konsep saja. Akan tetapi harus mengarah kepada kehidupan nyata.

Selama ini bimbingan karir dilakukan melalui caramah di kelas, metode ini dirasa masih belum maksimal dalam membantu siswa dalam merencanakan karir, untuk itulah dibutuhkan metode pendamping ceramah untuk membantu siswa dalam merencanakan karir. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir tersebut, peneliti memiliki pandangan untuk menggunakan model "*Experiential Learning*". Menurut Kolb dalam (Bhat, 2002:5) "*Experiential Learning* merupakan suatu proses belajar yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung." Penggunaan model ini didasarkan pada asumsi bahwa *Experiential Learning* mengajak siswa untuk berfikir kritis melalui pengalaman yang dikondisikan dan memecahkan masalah untuk melahirkan sebuah konsep, konsep ini digunakan untuk langsung diaplikasikan secara langsung dalam tindakan nyata.

Model *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan yang dilakukan baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan kata lain, selain *Experiential Learning* dapat menyita perhatian siswa terhadap materi, Adanya *feedback* dari siswa, interaksi dan komunikasi siswa dengan guru dapat

terjalin dengan baik, memungkinkan guru dapat memberikan pemahaman mengenai tujuan materi tanpa terkesan menggurui.

Hal ini dapat disebabkan karena Model *Experiential learning* sangat cocok jika digunakan dalam pembelajaran ketrampilan. Dalam model ini siswa dapat memperoleh kesadaran mendalam tentang suatu nilai (kemampuan dalam perencanaan karir) yang digali secara cermat dan hati-hati melalui proses pemikiran, pengamatan, dan pengalaman nyata baik secara individual maupun kelompok.

Masing-masing aspek perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa tahap atau siklus yang saling berhubungan. Menurut Kolb (Moon, 2004: 114) ada empat tahapan pembelajaran dalam model *Experiential Learning* yaitu: 1) siswa memperoleh pengalaman langsung yang konkret 2) siswa mengembangkan observasinya 3) terbentuk generalisasi 4) diambilnya konsep yang terbentuk untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menghadapi pengalaman baru.

Model *Experiential Learning* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Berikut dijelaskan bagaimana *Experiential Learning* dapat meningkatkan aspek-aspek dalam perencanaan karir. Untuk tiga aspek perencanaan karir yaitu 1) Assesmen diri dan Lingkungan 2) Pengetahuan pilihan Karir dan Pendidikan 3) Evaluasi mendalam dan penetapan tujuan dicapai melalui tindakan I menggunakan metode simulasi *Real Live Situation* yaitu

memutar video paralimpic dalam pengalaman konkret, tujuannya siswa memperoleh pengalaman langsung yang konkret. Selanjutnya, siswa mengembangkan observasi dan merefleksikannya. Pada tahap ini, siswa memberikan *feedback* mengenai pengalaman yang baru saja mereka lalui. Selanjutnya, siswa membangun sebuah konsep yang berupa prinsip-prinsip dalam mencapai tujuan karir antara lain tahu akan kekurangan dan kelebihan diri dan lingkungan, mencari informasi karir dan pendidikan dan menentukan tujuan. Hasil dari konsep tersebut dikembangkan dan digunakan untuk memecahkan atau mengaplikasikan ke dalam tindakan nyata.

Adapun aspek selanjutnya yaitu Implementasi perencanaan karir dicapai melalui tindakan II dicapai melalui metode *maze*. Untuk tahap pengalaman kongkrit, siswa dihadapkan pada pemecahan masalah dalam membantu mencari jalan untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah agar siswa merasakan secara langsung bagaimana memecahkan masalah. Tahap selanjutnya adalah pengalaman aktif, disini siswa diajak untuk merefleksikan proses sebelumnya dengan diskusi. Tahap ketiga, siswa diajak membuat abstraksi, mengembangkan konsep dan prosedur bagaimana membuat rute atau tahapan dalam meraih suatu tujuan. Dari hasil diskusi didapatkan bahwa untuk membuat rute untuk meraih tujuan harus ada unsur-unsur diantaranya adanya

Penerapan Model "Experiential (Yosi Bayun Mutaqin) 11 orang, tujuan, jalan, persimpangan, jalan buntu, jalan cepat/ lambat. Konsep tersebut kemudian diaplikasikan di tahap selanjutnya yaitu tahap eksperimentasi aktif. Pada tahap ini, siswa diminta membuka hasil pekerjaan pada tahap I, kemudian siswa dibagikan kertas kosong untuk mengaplikasikan hasil tersebut ke dalam rencana tindakan nyata berupa rute perencanaan karirnya sendiri.

Kegiatan layanan bimbingan dengan menggunakan model *Experiential Learning* dapat meningkatkan perencanaan karir siswa. Siswa sangat antusias ketika guru mengajak siswa dengan menggunakan model tersebut. Hal ini dikarenakan model *Experiential Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang baru untuk siswa. Kegiatan selama pembelajaran dengan menggunakan model tersebut sangat mempengaruhi semangat dan memotivasi siswa dalam merencanakan karirnya. Model *Experiential Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan penyajian yang menarik dalam kegiatan layanan bimbingan. Sehingga kegiatan dalam layanan bimbingan karir dengan menggunakan model *Experiential Learning* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

Selain dilihat dari kegiatan pemberian layanan, model *Experiential Learning* memiliki peran penting bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan. Guru BK dituntut untuk dapat memberikan layanan dengan materi yang semenarik

mungkin agar siswa tidak merasa jenuh dan juga siswa dapat memahami materi yang disampaikan Guru BK dapat memberikan materi secara kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang masuk dalam masa peralihan. Penerapan model *Experiential Learning* dapat memudahkan guru BK dalam menyampaikan materi yang dikemas dengan permainan saat pemberian layanan. Sehingga dengan menggunakan model tersebut akan membantu guru untuk memberikan layanan yang variatif, menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti layanan bimbingan.

Dengan demikian tujuan penelitian ini dapat tercapai yaitu kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Tata Busana dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Experiential Learning*. Adapun hasil peningkatannya sebagai berikut:

Skor skala kemampuan perencanaan karir yang diperoleh dari masing-masing subjek telah menunjukkan hasil yang meningkat. Adapun hasil peningkatan sebagai berikut:

1. Hasil tes pra siklus subjek sebelum diberi tindakan adalah kejuhbelas subjek tersebut memiliki perolehan skor skala kemampuan karir 2 siswa dengan kategori rendah dan 15 siswa dengan kategori sedang dengan rata-rata skor 82,24 poin.
2. Hasil pasca siklus menunjukkan bahwa semua subjek mengalami peningkatan

kemampuan perencanaan karir yang cukup tinggi yaitu kesemuanya memperoleh skor yang tinggi dengan rata-rata kenaikan sebesar 32, 42%. Sebelumnya rata-rata skor pra siklus sebesar 82,24 poin menjadi 108,12 poin.

3. Berdasarkan tabel tabulasi data (Tabel 8.), dapat disimpulkan bahwa penerapan model "*Experiential Learning*" dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa "*model experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa" dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah penerapan model *Experiential Learning* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir subjek yang merupakan siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata perolehan skor subjek untuk skala kemampuan perencanaan karir yaitu skor tes pra siklus 82,24 poin dan skor pasca siklus sebesar 108,12 poin. Perolehan skor subjek mengalami peningkatan rata-rata banyak 25,88 poin (32,42%).

Saran

1. Siswa
Setelah siswa menyusun perencanaan karir, sebaiknya siswa selalu memperhatikan

rencana-rencana dan target-target yang telah direncanakan dan merealisasikan dalam tindakan nyata untuk keberhasilan di masa yang akan datang.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek lainnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya menggunakan model *Experiential Learning*, adalah:

- a. Penerapan model *Experiential Learning* sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi dan tepat.
- b. Perlu adanya penelitian yang sejenis dengan subjek atau objek penelitian yang berbeda sehingga dapat lebih terlihat keefektifan penerapan model *Experiential Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhat D., Vasant (2002) *Experiential Learning: A Hand Out for Teacher Educators: Journal.* (Vol.3) Mysore: Regional Institut Of Education hal 1-11
- Bimo Walgito (2004) *Bimbingan Konseling (Study dan Karir).* Yogyakarta: Andi
- Dinda Denis P. Putrantya (2008) *Skripsi : Uji Efektivitas Program Bimbingan Karir "Kutahu yang Kumau" untuk meningkatkan Kematangan Vokasional Remaja.* UGM: Tidak diterbitkan.
- Leong, Frederick T.L., (2008) *Encyclopedia of Counseling.* California: Sage Publication, Inc.
- Suwarsih, Madya (2007) *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan(Action research.,* Bandung: Alfabeta.
- Moon, A. Jennifer (2004) *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice.* London: Routledgefalmer.
- Suharsimi, Arikunto (2002) *Menejemen Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta
- _____ (2006) *Menejemen Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Syaifudin Azwar (2013). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W. S. dan Sri Hastuti M.M. (2005) *Bimbingan dan konseling Di Institusi Pendidikan,* Yogyakarta : Media Abadi
- Yulita Rintyastini & Suzi Charolette (2006) *Bimbingan dan Konseling 3 untuk SMP kelas IX.* Jakarta: Erlangga.